

Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Melalui Model *Problem Based Learning*

Valentine AD Siadari¹, Nurfaizah², Dwi Pita Reski³

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
SD Negeri Bekasi Jaya 2

Email: valentineadsiadari@gmail.com

² Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Universitas Negeri Makassar

Email: nurfaizah.ap@unm.ac.id

³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
SD Negeri Bontocinde

Email: dwipita.reski@gmail.com

(Received: 05-11-2021; Reviewed: 20-11-2021; Revised: 25-11-2021; Accepted: 26-01-2022; Published: 01-11-2022)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licen-ci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstract

This study was conducted based on the results of observations in students of class V of Bekasi Jaya State Elementary School 2. Based on the results of observations found that inactivity and lack of student response to learning materials. Therefore, this study aims to improve the liveliness and learning outcomes of students of class V of Bekasi Jaya 2 State Elementary School by using the Problem Based Learning (PBL) learning model. The research subject was a student of class V of Bekasi Jaya State Elementary School 2 with a total of 12 students. The methods used in this study are classroom action research which includes: planning, execution of actions, observation and reflection through online learning carried out in two cycles. Based on research, it can be concluded that the Problem Based Learning (PBL) learning model can improve the activeness and learning outcomes of students of class V of Bekasi Jaya State Elementary School 2. In the first cycle 6 out of 12 students or 50% of students reach KKM. In the second cycle 10 out of 12 students or 83.3% of students reached KKM.

Keywords: *liveliness, learning outcomes, problem based learning*

Abstrak.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil observasi pada peserta didik kelas V SD Negeri Bekasi Jaya 2. Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa ketidakaktifan dan respon peserta didik yang kurang terhadap materi pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Bekasi Jaya 2 dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V SD Negeri Bekasi Jaya 2 dengan jumlah 12 peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi melalui pembelajaran daring yang dilaksanakan dalam dua siklus. Berdasarkan penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Bekasi Jaya 2. Pada siklus pertama 6 dari 12 peserta didik atau 50 % peserta didik mencapai KKM. Pada siklus kedua 10 dari 12 peserta didik atau 83,3 % peserta didik mencapai KKM.

Kata Kunci: Keaktifan, Hasil Belajar, Problem Based Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 1)

Berdasarkan pengertian pendidikan di atas, maka guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam diri peserta didik secara aktif. Untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, guru dapat menggunakan model-model pembelajaran yang dapat menarik minat belajar peserta didik sehingga peserta didik tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran secara aktif dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Model pembelajaran adalah kerangka kerja yang memberikan gambaran sistematis untuk melaksanakan pembelajaran agar membantu belajar siswa dalam tujuan tertentu yang ingin dicapai. Pengertian model pembelajaran tersebut senada dengan pendapat Suprihatiningrum (2013 : 145) yang menyatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur pembelajaran dengan sistematis untuk mengelola pengalaman belajar siswa agar tujuan belajar tertentu yang diinginkan bisa tercapai. Menurut Saefuddin & Berdiati (2014 : 48), model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan sistem belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Sedangkan menurut Trianto (2015 : 51) Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas terlihat adanya kesamaan ciri khusus yang menyelubungi semua pengertian model pembelajaran. Ciri khusus tersebut adalah adanya pola atau rencana yang sistematis.

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Fungsi model pembelajaran adalah pedoman dalam perancangan hingga pelaksanaan pembelajaran. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Trianto (2015 : 53) yang mengemukakan bahwa fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Memilih atau menentukan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kondisi Kompetensi Dasar (KD), tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran, sifat dari materi yang akan diajarkan, dan tingkat kemampuan peserta didik. Di samping itu, setiap model pembelajaran mempunyai tahap-tahap (sintaks) yang dapat dilakukan peserta didik dengan bimbingan guru. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik sebagaimana yang diterapkan pada kurikulum 2013, sebaiknya dipadukan secara sinkron dengan langkah/tahapan kerja (sintaks) model pembelajaran.

Kurikulum 2013 menggunakan 3 (tiga) model pembelajaran utama (Permendikbud No. 103 Tahun 2014) yang diharapkan dapat membentuk perilaku saintifik, perilaku sosial serta mengembangkan rasa keingintahuan. Salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum 2013 adalah model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*). *Problem based learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang mengutamakan penyelesaian masalah umum yang lazim terjadi dalam prosesnya. Seperti yang dikemukakan oleh Shoimin (2017 : 129) bahwa *problem based learning* artinya menciptakan suasana belajar yang mengarah terhadap permasalahan sehari-hari.

Hosnan (2014 : 298) menjelaskan bahwa tujuan utama dari model *problem based learning* bukan sekedar menyampaikan pengetahuan kepada siswa namun juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah serta kemampuan siswa itu sendiri yang secara aktif dapat memperoleh pengetahuannya sendiri. Melalui bimbingan guru yang secara berulang-ulang mendorong dan mengarahkan mereka untuk mengajukan pertanyaan dan mencari penyelesaian terhadap masalah nyata oleh mereka sendiri, siswa secara tidak langsung akan belajar untuk menyelesaikan tugas-tugas itu secara mandiri dalam hidupnya kelak. Melalui model *problem based learning* peserta didik diharapkan dapat terlatih untuk menghasilkan gagasan baru, kreatif, berpikir tingkat tinggi, kritis, berlatih komunikasi, berbagi, lebih terbuka bersosialisasi dalam konteks pemecahan masalah.

Berdasarkan uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa penerapan model *problem based learning* dapat membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan tujuan yang akan dicapai dari suatu kegiatan pembelajaran. Jika hasil belajar tidak tercapai maka proses pembelajaran dianggap belum berhasil sehingga perlu adanya upaya yang dilakukan guru untuk mencapai hasil belajar.

Dalam proses pembelajaran sehari-hari masih banyak ditemukan kekurangan, diantaranya guru belum mencoba model pembelajaran yang bervariasi dalam mengajar, guru kurang kreatif dalam mengembangkan pembelajaran serta guru kurang terbuka untuk mempelajari hal-hal baru untuk meningkatkan kualitas mengajarnya. Hal tersebut mengakibatkan peserta didik merasa bosan dan kurang aktif selama proses pembelajaran sehingga hasil belajarnya pun menjadi rendah.

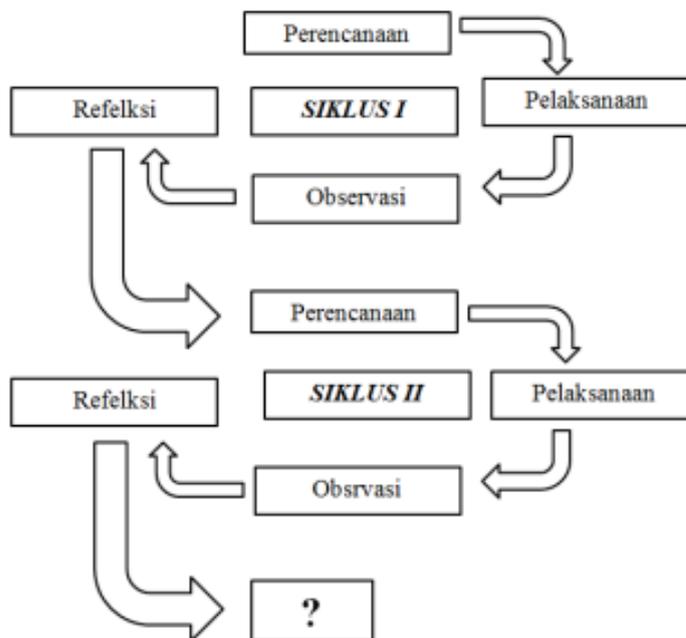
Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri Bekasi Jaya 2, diperoleh data nilai rata-rata yang dicapai siswa yaitu 57,5. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah adalah 70. Hanya 4 peserta didik atau 33,3 % yang berhasil memenuhi KKM, sedangkan 8 peserta didik atau 66,7% belum memenuhi KKM. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran belum berhasil, terbukti dari masih banyak peserta didik yang belum mencapai KKM.

Berdasarkan temuan tersebut, maka penulis melakukan observasi dan refleksi untuk menemukan masalah-masalah apa saja yang terjadi selama proses pembelajaran. Untuk memecahkan masalah tersebut, maka penulis memutuskan untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui penelitian "Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Melalui Model Problem Based Learning". Subjek penelitian yang digunakan adalah peserta didik kelas V SD Negeri Bekasi Jaya 2. Model Problem Based Learning (PBL) dipilih karena model pembelajaran ini dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Menurut Silaen (2018 : 18) penelitian kuantitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa angka-angka dan umumnya dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif atau inferensial. Artinya, angka yang didapatkan diolah dan dicari tahu pengaruhnya terhadap penelitian yang telah ditentukan. Menurut Sugiyono (2018 : 213) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme (tepatnya fenomenologi), yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah di mana peneliti sendiri adalah instrumennya, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Metodologi penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena atau obyek penelitian melalui aktivitas sosial, sikap dan persepsi orang secara individu atau kelompok.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak dua siklus. Pada masing-masing siklus meliputi tahapan-tahapan di mana setiap tahapan dilaksanakan pada proses perbaikan pembelajaran yang berlangsung selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan alur PTK model Kemmis dan Mc Taggart karena alur PTK model ini lebih mudah dalam pelaksanaannya. Berikut adalah alur PTK model Kemmis dan Mc Taggart:



Gambar 1. Alur PTK menurut Kemmis dan Mc Taggart

Adapun tahapan-tahapan tersebut yaitu:

1. Perencanaan, yaitu membuat instrumen pembelajaran yang terdiri dari RPP, bahan ajar, media pembelajaran, LKPD, evaluasi dan lembar penilaian.
2. Pelaksanaan, terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
3. Observasi, dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dengan mengamati dan mencatat setiap aktivitas guru dan peserta didik.
4. Refleksi, dilaksanakan setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran guna menemukan hal-hal apa saja yang telah dicapai dan hal-hal yang belum tercapai.

Penelitian ini dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar mata pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia peserta didik kelas V, SD Negeri Bekasi Jaya 2 yang beralamat di Jl. KH. Mas Mansyur RT 007/RW 002, Kecamatan Bekasi Timur, Kelurahan Bekasi Jaya, Kota Bekasi. Jumlah peserta didik yang akan diteliti adalah 12 orang yang terdiri dari 5 orang peserta didik putrid an 7 orang peserta didik putra dengan usia rata-rata 11 tahun.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui pengamatan, dokumentasi dan evaluasi. Pengamatan dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang menjadi fokus pengamatan adalah perilaku mengajar guru, perilaku belajar peserta didik, dan interaksi antara guru dan peserta didik. Dokumentasi merupakan dokumen-dokumen yang dibuat dan digunakan oleh peneliti selama proses perbaikan pembelajaran. Dokumen-dokumen yang digunakan yaitu, RPP, bahan ajar, LKPD, soal evaluasi, dan lembar penilaian. Sedangkan evaluasi digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Teknik analisis data menggunakan model teknik diskriptif komparatif yaitu dengan membandingkan nilai tes awal (kondisi awal) dengan nilai-nilai yang diperoleh masing-masing siklus dengan tujuan untuk melihat perkembangan dan peningkatan yang terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil pengamatan dari peneliti sebelum tindakan perbaikan dilaksanakan, proses pembelajaran berlangsung kurang menarik karena guru hanya menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan alat peraga dalam pembelajaran sehingga menyebabkan hasil belajar peserta didik tidak memuaskan, maka perlu adanya pelaksanaan tindakan pembelajaran agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Pada pembelajaran pra siklus, nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik adalah 57,5. Jumlah peserta didik yang tuntas adalah 4 peserta didik atau 33,3 % dan yang tidak tuntas adalah 8 peserta didik atau 66,7%. Berdasarkan data tersebut, peneliti memutuskan untuk melakukan perbaikan pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus I disesuaikan dengan tahapan yang harus dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas. Tahapan tersebut adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 30 Agustus 2021 pukul 08.30 – 09.40 WIB bertempat di SD Negeri Bekasi Jaya 2 pada kelas V. Kegiatan belajar dilaksanakan secara daring dengan menggunakan zoom meeting. Kegiatan ini diikuti oleh 12 peserta didik. Pembelajaran ini menggunakan pendekatan saintifik dan model *Problem Based Learning*.

Uraian secara garis besar kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus 1 adalah 1) Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, 2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, 3) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) Menganalisis dan mengevaluasi.

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa hasil evaluasi pada praktik pembelajaran siklus I menunjukkan bahwa sebanyak 6 peserta didik atau 50% telah mencapai nilai KKM yaitu lebih dari atau sama dengan 70. Sedangkan 6 peserta didik (50%) belum tuntas atau di bawah KKM. Berdasarkan data tersebut, membuktikan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik yang semula pada pra siklus nilai rata-rata peserta didik hanya 57,5 meningkat menjadi 68,75 dan juga jumlah peserta didik yang tuntas pada pra siklus hanya 4 orang, ternyata pada siklus I meningkat menjadi 6 orang.

Tabel 1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas V Siklus I

Interval	Ketuntasan Belajar	Kelompok Eksperimen			
		Pra Siklus		Siklus I	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
70 - 100	Tuntas	4	33,3%	6	50%
0 - 69	Tidak Tuntas	8	66,7%	6	50%

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 13 September 2021 pukul 08.30 – 09.40 WIB di SD Negeri Bekasi Jaya 2 pada kelas V dengan pendekatan saintifik dan model *Problem Based Learning*. Pembelajaran dilakukan secara daring dengan menggunakan zoom meeting. Metode yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah ceramah, diskusi, tanya jawab, dan presentasi.

Langkah-langkah pada pembelajaran siklus II model *Problem Based Learning* antara lain (1) Membuat Rencana Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran; (2) Membuat LKPD; (3) Membuat evaluasi; (4) Memperbaiki media yang digunakan; dan (5) Berkoordinasi dengan observer.

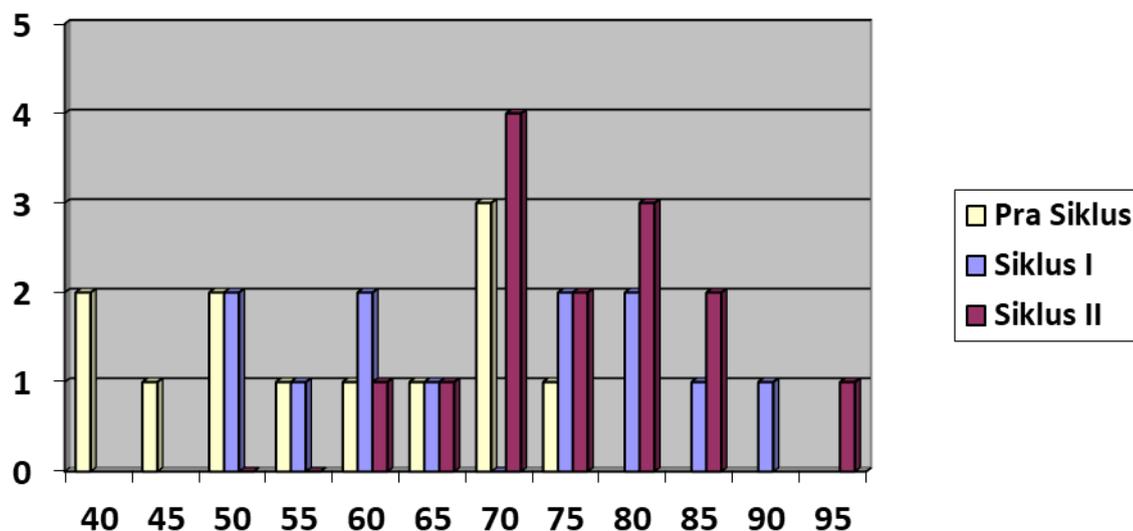
Hasil evaluasi praktik pembelajaran siklus II menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik adalah 77,5. Jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 10 peserta didik atau 83% dan yang belum tuntas sebanyak 2 peserta didik atau 17%. Berdasarkan data tersebut membuktikan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik yang semula pada siklus I nilai rata-rata peserta didik hanya 68,75 meningkat menjadi 77,5 dan juga jumlah peserta didik yang tuntas pada siklus I hanya 6 peserta didik ternyata pada siklus II meningkat menjadi 10 peserta didik.

Tabel 2. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas V Siklus 1

Interval	Ketuntasan Belajar	Kelompok Eksperimen			
		Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
70 - 100	Tuntas	6	50%	10	83%
0 - 69	Tidak Tuntas	6	50%	2	17%

Berikut ini grafik hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Bekasi Jaya 2 pada pembelajaran siklus I dan siklus II menggunakan model *Problem Based Learning*:

Grafik 1. Hasil Evaluasi Belajar Siklus I dan II



Berdasarkan hasil evaluasi belajar pada pembelajaran pra siklus, siklus I dan siklus II terdapat peningkatan hasil belajar. Pada pembelajaran pra siklus nilai terendah yang diperoleh peserta didik adalah 40. Pada siklus I nilai terendah yang diperoleh peserta didik adalah 50. Pada siklus II nilai terendah yang diperoleh adalah 60. Sedangkan untuk nilai rata-rata kelas juga mengalami kenaikan. Pada pembelajaran pra siklus nilai rata-rata kelas 57,5. Pada siklus I nilai rata-rata kelas 68,75. Pada siklus II nilai rata-rata kelas 77,5. Terjadi peningkatan hasil belajar dari pembelajaran pra siklus, siklus I dan siklus II dalam pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

Pembahasan

Dari temuan dan refleksi siklus I dan siklus II, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik selalu mengalami kenaikan atau peningkatan. Pada siklus I hasil yang didapat menunjukkan 6 peserta didik yang sudah tuntas. Pada siklus II terjadi peningkatan mencapai 10 peserta didik yang tuntas. Peningkatan pemahaman peserta didik hingga mencapai 90% memberikan bukti bahwa penerapan pembelajaran *Problem Based Learning* mampu meningkatkan pembelajaran peserta didik untuk tuntas dalam belajar.

Melalui penerapan model *Problem Based Learning* pembelajaran lebih berkesan bagi peserta didik. Dalam tahap kegiatan terjadi penegasan keterlibatan, keaktifan, kehadiran dan tanggung jawab peserta didik dan guru. Hal ini ditunjukkan dengan hasil yang dicapai peserta didik mencapai 83%.

Berdasarkan hasil penelitian di atas membuktikan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Hosnan (2014 : 298) yang menjelaskan bahwa tujuan utama dari model *Problem Based Learning* bukan sekedar menyampaikan pengetahuan kepada siswa namun juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah serta kemampuan siswa itu sendiri yang secara aktif dapat memperoleh pengetahuannya sendiri. Setelah menggunakan model *Problem Based Learning*, peserta didik di kelas menjadi lebih aktif sehingga hasil belajarnya pun meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

kesimpulan

Penelitian tindakan kelas ini berupa penelitian tindakan perbaikan pembelajaran melalui model *Problem Based Learning* di Kelas V SD Negeri Bekasi Jaya 2 mata pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia. Tujuan penelitian tindakan kelas ini untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Bekasi Jaya 2. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, pelaksanaan pembelajaran melalui metode saintifik dengan model *Problem Based Learning* berlangsung dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari kegiatan perencanaan, tindakan, observasi, sampai refleksi yang berlangsung dalam 2 kali pertemuan dengan pertemuan terakhir sebagai waktu untuk mengerjakan

evaluasi. Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang diperoleh pada siklus I dan II dapat ditemukan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar tematik muatan pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia peserta didik kelas V SD Negeri Bekasi Jaya 2. Hal ini terbukti dari adanya peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik serta ketuntasan belajar peserta didik.

Saran

Berdasarkan uraian di atas ada beberapa masukan dan saran bagi guru:

1. Guru hendaknya mempersiapkan kegiatan pembelajaran yang tidak hanya dapat meningkatkan pengetahuan tetapi juga meningkatkan keaktifan peserta didik.
2. Dalam mempersiapkan pembelajaran, guru sebaiknya memilih model-model pembelajaran yang sesuai dengan isi materi pembelajaran yang akan diajarkan.
3. Guru sebaiknya lebih membuka diri untuk mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran demi meningkatkan hasil belajar peserta didik.
4. Guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran dengan menggunakan media-media yang dapat menumbuhkan cara berpikir kritis, kreatif, aktif, dan menyenangkan.
5. Perlunya mengkaji media dan model pembelajaran supaya guru lebih paham dan membuat pembelajaran lebih menarik.
6. Selalu melakukan refleksi diri pada setiap pembelajaran agar guru mengetahui apa saja hal-hal yang sudah dicapai dan hal-hal yang belum tercapai.
7. Guru diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakter dan kebutuhan belajar peserta didik serta materi pelajaran yang diajarkan, agar hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik meningkat.
8. Guru harus belajar mengenal karakteristik peserta didik serta cara mengelola kelas yang baik agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Saefuddin, A. & Berdiati, I. (2014). *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Silaen, S. (2018). *Metode Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Bogor: Penerbit In Media.
- Shoimin, A. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil (2013). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Trianto (2015). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.